



HUBUNGAN KEBISINGAN DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF PRODUKSI DI PT BATANGHARI BARISAN

RELATIONSHIP OF NOISE WITH SUBJECTIVE COMPLAINTS OF PRODUCTION AT PT BATANGHARI BARISAN

Masdalena¹, Chamy Rahmatika*², Ilma Nuria Sulrieni³, Irnando Rullya⁴

^{1,2,3,4}STIKES Syedza Saintika

(chamyrahmatika@gmail.com, 085263435940)

ABSTRAK

Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering dijumpai di lingkungan kerja. Kebisingan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan industrialisasi karena hampir semua proses produksi di industri akan menimbulkan kebisingan. Kebisingan merupakan faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada kesehatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan beban tambahan bagi tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan kebisingan dengan keluhan pendengaran subjektif pada pekerja produksi PT. Batanghari Barisan Tahun 2021. Waktu penelitian dimulai pada September 2021. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen (kebisingan, Masa kerja, Penggunaan Sumbat telinga) dengan variabel dependen (Keluhan Subjektif). Diperoleh hasil adanya hubungan kebisingan, masa, kerja, dan penggunaan sumbat telinga terhadap keluhan subjektif pada pekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja produksi di PT Batanghari Barisan berjumlah 190 orang dengan jumlah sampel 69 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner, pengolahan data menggunakan SPSS 16.0. Selanjutnya data di analisis melalui analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil menunjukkan bahwa pekerja yang mengalami keluhan subjektif sebanyak 41 orang (59,4%), dan mengalami kebisingan sebanyak 45 orang (65,2%). Hasil penelitian menunjukkan ada nya hubungan kebisingan dengan keluhan pendengaran subjektif pada pekerja produksi PT. Batanghari Barisan Tahun 2021 di dapatkan p value 0,000.

Kata Kunci : Kebisingan, Kejadian, Keluhan subjektif

ABSTRACT

Noise is one of the physical hazard factors that are often encountered in the work environment. Noise can not be separated from the development of industrialization because almost all production processes in the industry will cause noise. Noise is a physical environmental factor that affects occupational health and is one of the factors that can cause additional burdens for workers. This research was conducted with the aim of looking at the relationship between subjective hearing complaints in the production workers of PT. Batang Hari Barisan in 2021. The time of the study begins in September 2021. This type of research is analytic with a cross sectional design which aims to determine the relationship of the independent variable (noise, working period, use of ear plugs) with the dependent variable (Subjective Complaints). The

results showed that there was a relationship between noise on subjective complaints of workers. The population in this study were all production workers at PT Batang Hari Barisan totaling 190 people with a total sample of 69 people. The sampling technique is simple random sampling used when the population has members/elements that are not homogeneous and proportionally stratified. Data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires, data processing using SPSS 16.0. Furthermore, the data were analyzed through univariate analysis with frequency distribution and bivariate using Chi-square test. The results showed that 41 employees (59.4%) had subjective complaints. The results showed that there was a relationship between noise with subjective hearing complaints in the production workers of PT. Batang Hari Barisan in 2021 got a p value of 0.000.

Key Words : *Noise, Incident, Subjective complaints*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pertumbuhan industri sekarang ini jelas memerlukan kegiatan tenaga kerja sebagai unsur dominan yang mengelola bahan baku/material, mesin, peralatan dan proses lainnya yang dilakukan di tempat kerja, guna menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat¹. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penggerak roda pembangunan nasional khususnya yang berkaitan dengan sektor industri. Disamping itu tenaga kerja adalah unsur yang langsung berhadapan dengan berbagai akibat dari kegiatan industri sehingga sudah seharusnya tenaga kerja diberikan perlindungan dan pemeliharaan Kesehatan².

Dalam rangka memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, pemerintah telah mengambil kebijakan umum mengenai perlindungan tenaga kerja khususnya tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Perlindungan tenaga kerja secara menyeluruh ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja yang tidak lain bertujuan meningkatkan kelancaran, efisiensi, produktivitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri³. Kesehatan kerja yang merupakan bagian yang spesifik dari kesehatan umum, lebih memfokuskan lingkup kegiatannya pada peningkatan kualitas hidup tenaga kerja melalui penerapan upaya kesehatan. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan dalam melakukan pekerjaan perlu dipertimbangkan berbagai potensi bahaya serta risiko yang bisa terjadi akibat sistem kerja atau cara kerja, serta lingkungan kerja di samping faktor manusianya. Dewasa ini berbagai faktor risiko lingkungan kerja memberikan kontribusi

terhadap kemungkinan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja⁴.

Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering dijumpai di lingkungan kerja. Kebisingan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan industrilisasi karena hampir semua proses produksi di industri akan menimbulkan kebisingan⁴. Kebisingan merupakan faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada kesehatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan beban tambahan bagi tenaga kerja. Kebisingan juga dapat menyebabkan gangguan yang berpotensi mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan terutama berasal dari kegiatan operasional peralatan pabrik, sedangkan operator (karyawan yang mengoperasikan peralatan pabrik) merupakan komponen lingkungan yang terkena pengaruh yang diakibatkan adanya peningkatan kebisingan. Risiko kerusakan pendengaran (Damage Risk on Hearing) pada karyawan dapat disebabkan oleh paparan bising karena tingkat bising yang tinggi atau waktu kumulatif paparan yang berlebihan⁵.

Menurut WHO (2012) dalam Depkes (2017), gangguan pendengaran dan ketulian merupakan masalah kesehatan penting di Indonesia dan perlu mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat, termasuk organisasi profesi. Sebanyak 360 juta penduduk dunia mengalami ketulian, separuhnya (180 juta) berada di Asia Tenggara dan Indonesia menduduki peringkat ke empat di Asia Tenggara untuk angka ketulian tertinggi setelah Sri Lanka, Myanmar dan India⁶.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena

kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Lebih lanjut dr. Muchtaruddin mengungkapkan, hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus. Pada tahun 2014 jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia⁷.

Potensi risiko ini mendorong pemerintah di berbagai negara membuat suatu regulasi yang membatasi pajanan kebisingan di industri. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri yang menyatakan bahwa Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan untuk 8 jam per hari adalah sebesar 85 dBA⁸.

PT. Batanghari Barisan merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam memproduksi karet. Dalam melaksanakan proses tersebut PT. Batanghari Barisan memiliki karyawan sebanyak 263 orang karyawan dan sebanyak 57 orang harian umum lepas. Pada tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 11 kecelakaan kerja angka ini meningkat dibandingkan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2019 sebanyak 20 kasus yang terjadi pada PT. Batanghari barisan(PT. Batanghari Barisan, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 10 orang pekerja 7 diantaranya mengalami gangguan subjektif pendengaran. Keluhan tersebut disebabkan oleh usia pekerja yang sudah tua, masa kerja yang sudah lama, dan tidak patuhnya pekerja dalam penggunaan APD sehingga mengakibatkan pekerja mengalami gangguan pendengaran subjektif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan desain cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Variabel independen yang termasuk faktor risiko

(kebsisingan, Masa Kerja, Penggunaan APD sumbat teliga) dan variabel dependen yang termasuk efek (Keluhan pendengaran Subjektif). Penelitian ini telah dilakukan di PT. Batanghari Barisan, pada 11 - 30 September 2022. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pekerja produksi PT. Batanghari Barisan sebanyak 190 orang. Jumlah sampel yang didapat dari perhitungan rumus diatas adalah 63 orang. Untuk mengantisipasi terjadinya drop out maka disiapkan sampel cadangan sebanyak 10% dari sampel yaitu sebanyak 6 orang. Jadi besar sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebanyak 69 orang pekerja di PT. Batanghari Barisan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen dan variabel independen.

a. Keluhan Subyektif

Hasil penelitian terhadap keluhan subyektif responden sebanyak 69 orang pada Pekerja Produksi di PT. Batanghari Barisan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keluhan Subyektif

Keluhan Subyektif	Jumlah	%
Iya	43	62,3%
Tidak	26	37,7%
Jumlah	69	100

Hasil penelitian terhadap keluhan subyektif responden sebanyak 69 orang pada Pekerja Produksi di PT. Batanghari Barisan didapat bahwa lebih dari separo yaitu sebanyak 43 orang (62,3%) mengalami keluhan subyektif.

Keluhan subyektif tenaga kerja yaitu keluhan yang dirasakan oleh tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Keluhan pada pekerja salah satunya dapat disebabkan oleh bising di tempat kerja. Suara bising menimbulkan pengaruh atau dampak negatif bagi para pekerja karena kebisingan merupakan unwanted sound/suara yang tidak dikehendaki sehingga menyebabkan timbulnya gangguan baik gangguan terhadap kenyamanan⁹.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya keluhan subyektif pada pekerja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masa kerja, penggunaan sumbat telinga, dan kebisingan. Keluhan subyektif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor itu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor umur dan faktor pendidikan. Lebih dari separoh responden memiliki umur muda yang dimana kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan saat bekerja, dan lebih dari separoh responden memiliki pendidikan SMP, yang dimana belum mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja secara mendalam.

b. Kebisingan

Hasil penelitian terhadap kebisingan responden sebanyak 69 orang pada Pekerja Produksi di PT. Batanghari Barisan.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kebisingan

Kebisingan	Jumlah	%
Bising	45	65,2%
Tidak	24	34,8%
Jumlah	69	100

Hasil penelitian terhadap kebisingan responden sebanyak 69 orang pada Pekerja Produksi di PT. Batanghari Barisan didapat

bahwa lebih dari separo yaitu sebanyak 45 (65,2%) orang yang mengalami kebisingan. Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran¹⁰. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam dunia industri memberikan dampak yang signifikan terhadap optimalisasi proses produksi. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi ini juga memberikan dampak yang lain terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Kondisi lingkungan tempat bekerja harus mampu memberikan jaminan keamanan dan kesehatan bagi seluruh karyawannya¹¹.

Menurut asumsi peneliti kebisingan pada bagian produksi merupakan kebisingan yang dapat membuat para pekerja lelah. Kebisingan bersal dari sumber bunyi ada mesin. Pekerja yang tidak menggunakan APD akan sangat mempengaruhi terhadap kesehatannya.

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian hubungan kebisingan dengan keluhan subyektif responden sebanyak 69 orang pada Pekerja Produksi di PT. Batanghari Barisan.

Tabel 4.9
Hubungan Kebisingan dengan Keluhan

Subyektif

No	Kebisingan	Keluhan Subyektif				Total		P value
		Iya		Tidak		N	%	
		F	%	F	%			
1	Bising	41	91,1	4	8,9	45	100	0,000
2	Tidak	2	8,3	22	91,7	23	100	
	Jumlah	43	100	26	100	69	100	

Pada tabel 4.9 dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki lingkungan kerja yang bising, sebanyak 41 orang (91,1%) diantaranya mengalami keluhan subyektif dan 4 orang (8,9%) tidak mengalami keluhan subyektif. Hasil statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p value 0,000 (p value < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya adanya hubungan kebisingan dengan keluhan subyektif pada Pekerja Produksi di PT. Batanghari Barisan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Gangguan Pendengaran Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi Pt. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Makassar Tahun 2014 menunjukkan bahwa adanya hubungan penggunaan sumbat telinga dengan keluhan subyektif pada pekerja produksi dengan p value 0,000.

Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam dunia industri memberikan dampak yang signifikan terhadap optimalisasi proses produksi¹². Akan tetapi, pemanfaatan teknologi ini juga memberikan dampak yang lain terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Kondisi lingkungan tempat bekerja

harus mampu memberikan jaminan keamanan dan kesehatan bagi seluruh karyawannya (Mohammadi, 2014).

Menurut asumsi peneliti kebisingan pada bagian produksi merupakan kebisingan yang dapat membuat para pekerja lelah. Kebisingan bersal dari sumber bunyi ada mesin. Pekerja yang tidak menggunakan APD akan sangat mempengaruhi terhadap kesehatannya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kebisingan dengan keluhan subyektif pada pakerja bagian produksi PT. Batanghari Barisan Tahun 2021 p value 0,000. Disarankan sebaiknya perusahaan perlu mengatur kebijakan mengenai penggunaan APD bagi Karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

1. PUTRA IGPM. HUBUNGAN USIA, MASA KERJA DAN PENGGUNAAN SUMBAT TELINGA DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF PEKERJA. *Diploma Thesis*. Published online 2018.
2. Hasrinal, Diflaizar, Sary AN. Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Igaras Kota Padang. *Ensiklopedia J*. 2019;2(1).
3. Rahmatiq C, Arifatmi L. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. *Pros Semin Nas Kesehat Masy Univ Muhammadiyah Surakarta* 2018. 2018;41(2).
4. Indriyanti LH, Wangi PK, Simanjuntak K. Hubungan Paparan Kebisingan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Pekerja. *J Kedokt dan Kesehat*. 2019;15(1).



- doi:10.24853/jkk.15.1.36-45
5. Indrayani R, Hartanti RI, Sujoso ADP, et al. Hubungan Paparan Kebisingan dengan Keluhan Subyektif Non-Auditory pada Pekerja Konstruksi PT. X Kabupaten Gresik. *IKESMA*. 2020;16(2).
doi:10.19184/ikesma.v16i2.18430
 6. Rahmatiqā C, Sulrieni IN, Novita Sary A. KELENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS DAN KLAIM BPJS DI RSUD M.ZEIN PAINAN. *J Kesehat Med Sainatika*. 2020;11(1).
doi:10.30633/jkms.v11i1.514
 7. Dasril O, Sary AN, Putra D. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bahan Baku PT. P&P Lembah Karet. *Dasril, Oktariyani Sary, Annisa Novita Putra, Doni*. 2020;1(1).
 8. Asfia F. Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (COVID 19) Tahun 2021. *J BAJA Heal Sci*. 2021;1(02).
doi:10.47080/joubahs.v1i02.1500
 9. Putra IMCD. Tajam Dengar Pada Pekerja Kelab Malam Full Music. *e-jurnal Med udayana*. Published online 2014.
 10. Satoto HF. ANALISIS KEBISINGAN AKIBAT AKTIFITAS TRANSPORTASI PADA KAWASAN PEMUKIMAN JALAN SUTOREJO-MULYOREJO SURABAYA. *Heuristic*. 2018;15(01).
doi:10.30996/he.v15i01.1519
 11. Balirante, Meylinda, Lefrandt L, Kumaat M. Analisa Tingkat Kebisingan Lalu Lintas di Jalan Raya Ditinjau Dari Tingkat Baku Mutu Kebisingan Yang Diizinkan. *J Sipil Statik*. 2020;8(2).
 12. Septiani DNA. Perencanaan Pengendalian Kebisingan. Studi Kasus : Area Rewinder Machine Perusahaan Kertas. *J Untuk Masy Sehat*. 2021;5(1).
doi:10.52643/jukmas.v5i1.1179